JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 529-535

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER III TENTANG PIJAT OKSITOSIN DI RUMAH SAKIT FATIMA KETAPANG

Margaretha Helen Semangi[1], Novita Puspita Dewi[2,*], Selasih Putri Isnawati[3]

[1,2,3]Program Studi Kebidanan Program Sarjana, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Email: [123]Margarethahelen71@gmail.com

Abstrak

ASI merupakan asupan alamiah utama bagi bayi baru lahir untuk mendukung tumbuh kembang yang optimal, namun ketidaklancaran pengeluaran ASI pada hari pertama pascapersalinan masih sering terjadi akibat kurangnya stimulasi hormon prolaktin dan oksitosin. Pijat oksitosin merupakan salah satu upaya nonfarmakologis yang dapat merangsang kedua hormon tersebut sehingga produksi dan pengeluaran ASI menjadi lebih lancar. Studi pendahuluan di Rumah Sakit Fatima Ketapang menemukan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III belum mengetahui atau belum pernah melakukan pijat oksitosin, sementara program edukasi mengenai hal ini belum pernah dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil trimester III tentang pijat oksitosin di Rumah Sakit Fatima Ketapang tahun 2025. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Sampel berjumlah 43 orang ibu hamil trimester III yang diambil dengan teknik accidental sampling, menggunakan instrumen kuesioner tentang pijat oksitosin yang telah diuji validitasnya melalui expert judgement. Data dianalisis secara univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 25 responden (58,1%) memiliki pengetahuan cukup, 16 responden (37,2%) berpengetahuan baik, dan 2 responden (4,7%) berpengetahuan kurang tentang pijat oksitosin. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu hamil trimester III di Rumah Sakit Fatima Ketapang berpengetahuan cukup tentang pijat oksitosin, sehingga diperlukan edukasi lanjutan agar pengetahuan ibu dapat ditingkatkan menjadi kategori baik secara merata.

Kata kunci : Ibu Hamil Trimester III, Pengetahuan, Pijat Oksitosin

Abstract

Breast milk is the primary natural food that supports optimal growth and development in newborns, yet delayed milk let-down in the first day postpartum remains common and is largely driven by insufficient stimulation of the prolactin and oxytocin hormones. Oxytocin massage is a non-pharmacological technique believed to stimulate these hormones and support smoother milk production and ejection. A preliminary study at Fatima Hospital Ketapang found that most third-trimester pregnant women were unfamiliar with or had never performed oxytocin massage, and no education program on the technique had been conducted at the hospital. This study aimed to describe the knowledge of third-trimester pregnant women regarding oxytocin massage at Fatima Hospital Ketapang in 2025. A quantitative descriptive method with a cross-sectional design was used. The sample consisted of 43 third-trimester pregnant women selected through accidental sampling, using a questionnaire on oxytocin massage validated through expert judgement. Data were analyzed univariately as frequency distributions and percentages. The results showed that 25

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 529-535

respondents (58.1%) had sufficient knowledge, 16 respondents (37.2%) had good knowledge, and 2 respondents (4.7%) had insufficient knowledge of oxytocin massage. It is concluded that the majority of third-trimester pregnant women at Fatima Hospital Ketapang had sufficient knowledge of oxytocin massage, indicating a continued need for targeted education to raise knowledge levels toward the good category.

Keywords : Third-Trimester Pregnant Women, Knowledge, Oxytocin Massage

Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) merupakan asupan alamiah pertama dan utama bagi bayi baru lahir untuk mendukung tumbuh kembang yang optimal, tersusun dari emulsi lemak dalam larutan protein laktosa serta garam-garam anorganik yang diproduksi melalui sekresi kelenjar mamae (Kusnan et al., 2020). Pada hari pertama pascapersalinan, ibu sering mengalami hambatan dalam pengeluaran ASI yang umumnya dipicu oleh kurangnya stimulasi hormon prolaktin dan oksitosin, di mana defisiensi produksi ini berimplikasi langsung terhadap proses tumbuh kembang bayi. Rendahnya angka pemberian ASI eksklusif turut dipengaruhi oleh minimnya pemahaman ibu mengenai esensi menyusui serta kurangnya dukungan dari suami dan lingkungan sosial (Purnamasari & Hindiarti, 2021).

Data World Health Organization menunjukkan bahwa dari 46,28 juta bayi baru lahir, proporsi bayi yang menerima ASI secara tepat hanya mencapai 32,8%, sementara 12,5% bayi tidak mendapatkan ASI akibat berbagai faktor, termasuk tingkat pengetahuan dan kondisi kesehatan ibu (WHO, 2020). Capaian nasional pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 tercatat sebesar 55,5%, masih di bawah target nasional 80% (Kemenkes RI, 2023). Di tingkat provinsi, Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat melaporkan cakupan ASI eksklusif sebesar 73,34%, yang menunjukkan bahwa pemberian ASI baik nasional maupun regional belum sepenuhnya memenuhi target optimal (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, 2024).

Upaya peningkatan produksi ASI dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis maupun nonfarmakologis, di mana pendekatan nonfarmakologis meliputi pola makan bergizi seimbang, mobilisasi dini, serta pijat oksitosin (Suryani et al., 2023). Pijat oksitosin berperan menstimulasi sekresi hormon prolaktin yang berfungsi dalam produksi ASI dan oksitosin yang mengalirkan ASI dari kelenjar menuju saluran laktiferus hingga mencapai mulut bayi saat proses menghisap (Nurainun & Susilowati, 2021). Teknik ini bersifat non-invasif dan tidak menimbulkan nyeri, dilakukan dengan memijat area tulang belakang hingga ruas ke-6 menggunakan kedua ibu jari dengan gerakan memutar selama kurang lebih 3 menit (Ibrahim et al., 2021). Faktor penghambat kelancaran pengeluaran ASI antara lain meliputi minimnya pemahaman ibu tentang stimulasi produksi ASI, keterbatasan layanan konseling perawatan payudara, serta rendahnya inisiatif ibu dalam melakukan breast care (Rahayu & Yunarsih, 2018).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Fatima Ketapang mencatat 298 ibu hamil trimester III pada periode November-Desember 2024. Wawancara terhadap 10 ibu hamil trimester III menemukan bahwa 7 orang tidak mengetahui pijat oksitosin dan 3 orang

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 529-535

pernah mendengar namun belum pernah melakukannya karena tidak mengetahui caranya dengan benar. Bidan setempat juga menyampaikan bahwa Rumah Sakit Fatima Ketapang belum memiliki program maupun penyuluhan pijat oksitosin. Kondisi ini mengindikasikan urgensi pemberian edukasi mengenai pijat oksitosin bagi ibu hamil, sehingga penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis gambaran pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai pijat oksitosin di Rumah Sakit Fatima Ketapang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan rancangan cross sectional, yang berorientasi pada penyajian gambaran secara terstruktur, faktual, dan presisi mengenai pengetahuan ibu hamil trimester III terhadap pijat oksitosin berdasarkan data yang dihimpun dalam satu periode waktu penelitian. Populasi penelitian berjumlah 70 orang ibu hamil trimester III pada bulan Mei 2025. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 0,1, menghasilkan jumlah sampel sebanyak 43 orang ibu hamil trimester III, yang dipilih melalui teknik nonprobability sampling berupa accidental sampling (Nursalam, 2003). Kriteria inklusi meliputi ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan di Rumah Sakit Fatima Ketapang, mampu membaca dan menulis, serta bersedia menjadi responden; kriteria eksklusi meliputi ibu dalam kondisi tidak sehat atau berpindah tempat tinggal selama penelitian berlangsung.

Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Fatima, Delta Pawan, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat, pada Februari-Agustus 2025, dengan pengambilan data lapangan pada 1-7 Oktober 2025. Variabel penelitian bersifat tunggal, yaitu pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai pijat oksitosin. Instrumen penelitian berupa kuesioner 20 item tentang pijat oksitosin yang telah diuji validitasnya melalui expert judgement oleh seorang dokter spesialis obstetri dan ginekologi serta seorang bidan, dan dinyatakan layak digunakan setelah perbaikan redaksional. Prosedur penelitian meliputi permohonan ethical clearance dari Komite Etik Penelitian Kesehatan STIKES Guna Bangsa Yogyakarta (nomor 027/KEPK/I/2026), penandatanganan informed consent oleh responden, pengisian kuesioner, hingga pemeriksaan kelengkapan data.

Data dianalisis secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden (usia, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan) serta distribusi tingkat pengetahuan tentang pijat oksitosin, disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase (Notoatmodjo, 2018). Persentase dihitung menggunakan rumus $P = (F/N) \times 100\%$, dengan F adalah jumlah jawaban benar dan N adalah jumlah pertanyaan, kemudian diinterpretasikan menggunakan kategori kualitatif Arikunto, mulai dari "tidak seorang pun" (0%) hingga "seluruh responden" (100%) (Arikunto, 2019). Kerahasiaan dan anonimitas responden dijaga melalui penggunaan kode inisial pada seluruh instrumen dan luaran penelitian.

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 529-535

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 43 ibu hamil trimester III di Rumah Sakit Fatima Ketapang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n = 43)

Karakteristik	n	%
Umur		
< 20 tahun	2	4,7
20-35 tahun	38	88,3
> 35 tahun	3	7,0
Pendidikan		
SD	1	2,3
SMP	12	27,9
SMA/SMK	21	48,9
Perguruan Tinggi	9	20,9
Pekerjaan		
Bekerja	23	53,5
Tidak bekerja	20	46,5
Pendapatan		
Belum berpenghasilan	20	46,5
Rp 1.000.000 - Rp 3.000.000	20	46,5
> Rp 3.000.000 - Rp 5.000.000	2	4,7
> Rp 5.000.000	1	2,3

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 1, hampir seluruh responden (38 orang; 88,3%) berusia 20-35 tahun, sebagian besar berpendidikan SMA/SMK (21 orang; 48,9%), sebagian bekerja (23 orang; 53,5%), dan sebagian berpendapatan Rp1.000.000-Rp3.000.000 (20 orang; 46,5%).

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Pijat Oksitosin

Pengetahuan	n	%
Baik	16	37,2
Cukup	25	58,1
Kurang	2	4,7
Total	**43**	**100**

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 2, sebagian responden (25 orang; 58,1%) memiliki pengetahuan cukup tentang pijat oksitosin, diikuti kategori baik (16 orang; 37,2%) dan kurang (2 orang; 4,7%).

Karakteristik usia, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan berpotensi menjadi faktor yang menentukan tingkat pemahaman responden. Bertambahnya usia

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 529-535

berkaitan dengan kematangan kognitif dan daya serap informasi, sehingga mayoritas responden yang berada pada rentang usia 20-35 tahun memiliki kapasitas penalaran yang relatif optimal (Notoatmodjo, 2020). Latar belakang pendidikan menengah (SMA/SMK) yang dimiliki sebagian besar responden turut mendukung kemudahan menyerap informasi kesehatan, karena semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, semakin tinggi pula kemampuan mereka mengolah pesan yang diterima (Notoatmodjo, 2020). Status pekerjaan turut memengaruhi pemahaman: interaksi di lingkungan kerja dapat memperluas wawasan, namun kesibukan rutinitas kerja juga berpotensi membatasi akses terhadap informasi baru (Rahmawati, 2019).

Rincian jawaban responden menunjukkan bahwa item-item mengenai tanda-tanda refleks oksitosin aktif dan indikasi pijat oksitosin paling banyak dijawab keliru, dengan jumlah kesalahan berkisar 17-21 responden per item, sementara item mengenai pengertian dasar pijat oksitosin sebagian besar dijawab benar. Pola ini mengindikasikan bahwa pengetahuan dasar responden relatif baik, tetapi pemahaman pada aspek teknis dan indikasi klinis pijat oksitosin masih perlu diperkuat, terutama pada ibu yang bekerja dan memiliki waktu terbatas untuk mencari informasi kesehatan secara mandiri.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ella, Kalista, dan Intanwati (2024) yang menemukan bahwa sebagian responden (43,3%) berada pada kategori pengetahuan cukup mengenai pijat oksitosin untuk memperlancar pengeluaran ASI. Kesejajaran hasil juga ditemukan pada penelitian Siallagan et al. (2023), yang melaporkan bahwa dari 20 responden, kategori pengetahuan cukup mendominasi sebanyak 10 orang (50%), diikuti kategori baik 6 orang (30%) dan kurang 4 orang (20%), dengan latar belakang pendidikan SMA/SMK dan akses informasi melalui media massa sebagai faktor pendukung utama. Kesesuaian temuan pada beberapa lokasi penelitian ini memperkuat gambaran bahwa pengetahuan ibu tentang pijat oksitosin secara umum masih berada pada tingkat cukup dan memerlukan penguatan edukasi berkelanjutan, baik melalui tenaga kesehatan maupun media informasi, agar dapat ditingkatkan secara merata menuju kategori baik.

Kesimpulan

Sebagian besar responden berusia 20-35 tahun (88,3%), berpendidikan SMA/SMK (48,9%), bekerja (53,5%), dan berpendapatan Rp1.000.000-Rp3.000.000 (46,5%). Pengetahuan ibu hamil trimester III tentang pijat oksitosin di Rumah Sakit Fatima Ketapang berada pada kategori cukup, dengan proporsi 58,1% responden berpengetahuan cukup, 37,2% berpengetahuan baik, dan 4,7% berpengetahuan kurang. Temuan ini menunjukkan perlunya edukasi berkelanjutan

mengenai pijat oksitosin, khususnya pada aspek teknis dan indikasi klinis, agar pengetahuan ibu hamil trimester III dapat meningkat secara merata menuju kategori baik.

Referensi

Arikunto, S. (2019). Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program. Jakarta: Rineka Cipta.

Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat. (2024). Sumber data profil kesehatan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2024. Pontianak: Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat.

Ella, A. V. M., Kalista, E. L., & Intanwati. (2024). Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pijat oksitosin untuk memperlancar pengeluaran ASI di PMB Titin Widyaningsih. Jurnal Kebidanan.

Ibrahim, S. S., Suciawati, A., & Indrayani, T. (2021). Pengaruh edukasi pijat oksitosin terhadap pengetahuan ibu postpartum di Klinik Ikhwan Sentul Kabupaten Bogor tahun 2021. Journal for Quality in Women's Health, 4(1), 7-13. https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i1.102

Kemenkes RI. (2023). Profil kesehatan Indonesia 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kusnan, A., Binekada, I. M. C., & Usman, A. N. (2020). The proxy determinant of complementary feeding of the breastfed child delivery in less than 6 months old infant in the fishing community of Buton tribe. Enfermeria Clinica, 30, 544-547.

Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2020). Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurainun, E., & Susilowati, E. (2021). Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas: Literature review. Jurnal Kebidanan Khatulistiwa, 7(1), 20. https://doi.org/10.30602/jkk.v7i1.611

Nursalam. (2003). Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis. Jakarta: Salemba Medika.

Purnamasari, K. D., & Hindiarti, Y. I. (2021). Metode pijat oksitosin, salah satu upaya meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum. Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal), 7(2), 1-8. https://doi.org/10.33653/jkp.v7i2.517

Rahayu, D., & Yunarsih, Y. (2018). Penerapan pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum. Journals of Ners Community, 9(1), 8-14.

Rahmawati, D. V. (2019). Pengaruh efikasi diri, karakteristik pekerjaan dan perilaku kewargaan organisasi terhadap kinerja karyawan: Studi pada karyawan Java Heritage Hotel Purwokerto. Culinary Science & Hospitality Research, 25(12), 44-54.

Siallagan, E. A., Aritonang, F. N., Oktaviance, R., & Sinabariba, M. (2023). Gambaran pengetahuan pijat oksitosin pada ibu nifas terhadap produksi ASI di PMB Katarina P.

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 529-535

Simanjuntak Dusun IV A Sei Mencirim Medan Sunggal tahun 2023. Medan Sunggal, 1, 653-667.

Suryani, Y., Nst, A. F. D., & Silvanora, R. (2023). Edukasi melalui video digital tentang simulasi cara perawatan payudara (breast care) dan pijat oksitosin untuk mendukung keberhasilan ibu memberikan ASI. Indonesia Berdaya, 5(1), 279-286. https://doi.org/10.47679/ib.2024694

World Health Organization. (2020). Prevalensi kesehatan ibu dan anak. Philadelphia: WHO.